

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam satu dasawarsa terakhir BEI terus menunjukkan kemajuan yang signifikan. Kemajuan tersebut ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjadi bagian dari BEI. Walaupun demikian diantara sekian banyak perusahaan yang terdaftar di BEI, juga terdapat sejumlah perusahaan yang keluar dari lantai bursa. Menurut Pasaribu (2019) salah satu faktor yang mendorong sejumlah perusahaan delisting dari pasar sekunder adalah kualitas laba perusahaan yang menurun sehingga mengakibatkan terganggunya elemen kinerja perusahaan yang lain.

BEI memiliki sembilan sektor industri dan beberapa kelompok perusahaan yang diukur dengan indikator tertentu. Salah satunya adalah perusahaan yang berada dalam kelompok LQ-45. Sanjaya (2019) mengungkapkan LQ-45 adalah 45 perusahaan yang di nilai aktif dan memiliki nilai akumulasi kapitalisasi pasar yang besar. Pengukuran kemajuan perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 di amati dari nilai indeks dan sejumlah indikator kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berada dalam kelompok LQ 45 relatif berubah-ubah dua kali dalam setahun. Masuk dan terdegradasinya perusahaan LQ-45 sangat dipengaruhi oleh aktiva di lantai bursa dan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Permasalahan umum yang dimiliki sejumlah perusahaan LQ-45 relatif sama dengan perusahaan lainnya. Salah satunya adalah masalah stabilitas laba. Walaupun aktif menjadi komoditi dagang unggulan di pasar sekunder masih terdapat sejumlah perusahaan yang memiliki posisi laba yang tidak menguntungkan seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Beberapa Kinerja Keuangan
Perusahaan LQ 45 Tahun 2014 – 2018

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Return on Assets (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
ALMI	PT Alumindo Metal Light Tbk	0,06	-2,45	-4,64	0,10	0,53
BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	-5,74	185,17	-15,53	3,16	-3,43
GIAA	PT Garuda Indonesia Tbk	-12,00	2,36	0,25	-5,96	-12,41
GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	1,68	-1,79	3,35	-0,74	-3,32
MRAT	PT Mustika Ratu Tbk	1,48	0,21	-1,15	0,30	1,21
MYRX	PT Hanson International Tbk	0,02	0,23	1,13	0,53	0,49
SMCB	PT Holicim Indonesia Tbk	6,39	3,89	1,15	-1,44	-3,43
WICO	PT Wicaksana Overseas Tbk	-2,85	19,25	1,29	1,44	-1,32

Sumber: Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat BEI (2020)

Pada Tabel 1.1 terlihat terdapat perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 yang memiliki kinerja keuangan tidak stabil dan bahkan terdapat beberapa perusahaan yang merugi. Tidak stabilnya posisi kinerja keuangan perusahaan tentu menjadi *bed news* bagi investor, sehingga memberikan kemungkinan yang besar perusahaan tersebut akan tereliminasi dari kelompok elit 45 perusahaan teraktif di BEI. Selain itu terjadinya kerugian menunjukkan tidak efisien dan efektifnya pengelolaan aset perusahaan sehingga dapat memicu terjadinya masalah keuangan yang merusak eksistensi perusahaan dalam jangka panjang, sehingga sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya yang berada dalam kelompok LQ 45 di BEI.

Keberhasilan setiap perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tidak terlepas dari kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Semakin baik kualitas laba menunjukkan adanya konsistensi perusahaan dalam memperoleh laba. Kualitas laba juga berkaitan dengan kemurnian informasi laba yang dipublikasikan perusahaan kepada stakeholders. Bagi pada stakeholders kualitas laba akan menjadi alat bagi mereka memberikan penilaian pada perusahaan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi. Hidayat (2020) mengungkapkan bahwa kualitas laba akan mempengaruhi kepercayaan dan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Laba yang berkualitas menunjukkan laba yang nyata, dimana laba yang dimaksud menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Semakin berkualitas laba sebuah perusahaan akan semakin meningkatkan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

Ross (2012) mengungkapkan kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan *earning response coefficient* yang dimiliki perusahaan. *Earning response coefficient* menunjukkan pengaruh setiap Rupiah dari pendapatan yang tidak diharapkan terhadap besarnya nilai return saham yang diterima investor yang ditunjukkan dari arah atau slope koefisien dalam regresi *abnormal return* dan *unexpected earning*. Selain itu *earning response coefficient* juga menunjukkan respon pasar terhadap informasi yang diumumkan oleh perusahaan yang dilihat dari seluruh return saham dengan return pasar. Kuatnya respon pasar terhadap informasi laba akan mencerminkan tingginya nilai *earning response coefficient* sekaligus menunjukkan tingginya kualitas laba perusahaan.

Menurut Laoli dan Herawati (2019) kualitas laba sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya profitabilitas, konservatisme akuntansi dan implementasi *corporate governance* di dalam perusahaan. Masing-masing variabel dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Selain itu Kurniawan dan Suryaningsih (2017) mengungkapkan kualitas laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, serta konservatisme akuntansi. Hal yang berbeda diungkapkan oleh Epindi (2020) yang mengungkapkan bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh profitabilitas dan implementasi *corporate governane* di dalam perusahaan.

Menurut Sartono (2010) profitabilitas merupakan bagian dari kinerja perusahaan yang menunjukkan sejauhmana sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba usaha. Dalam mengukur profitabilitas dapat digunakan return on assets. Rasio tersebut menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dalam rangka menghasilkan laba. Semakin tinggi persentase return on assets menunjukkan semakin tinggi laba usaha yang dapat dihasilkan perusahaan. Ketika posisi profitabilitas perusahaan menguat maka akan mendorong meningkatnya kualitas laba perusahaan ketika investor mampu merespon kenaikan laba secara positif sehingga ketika mereka menjual saham, mereka mendapatkan keuntungan jangka pendek yang melebihi harapan mereka.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba dilakukan oleh Pitria (2017) yang menemukan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang diukur dengan earning response coefficient perusahaan manufaktur di BEI. Hasil yang tidak sejalan diperoleh

oleh Anjelica dan Prasetyawan (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, selain itu Zulman dkk (2019) juga menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI.

Keberhasilan perusahaan untuk mendorong meningkatnya kualitas laba yang mereka hasilkan dipengaruhi oleh sejumlah variabel salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Menurut Ross (2012) mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Gayatri dan Saputra (2013) mengungkapkan bahwa konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan *Conservatism Based on Accrued Item*

Dalam menghitung konservatisme akuntansi dengan *Conservatism Based On Accrued Item* apabila nilai arus kas kegiatan operasi yang diperoleh dari total aset perusahaan lebih besar dari laba bersih yang juga diperoleh dari total aset perusahaan maka hal tersebut mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki kecukupan kas. Kelebihan kas akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi investor untuk menerima dividen, sehingga mendorong investor merespon positif dengan membeli saham perusahaan, yang memicu kenaikan harga saham perusahaan dan memungkinkan investor untuk memperoleh return abnormal, situasi tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian yang membahas pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba telah dilakukan oleh Tuwentinda dan Wirana (2014) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil yang sejalan juga diperoleh oleh Kurniawan dan Suryaningsih (2017) yang menemukan konservatisme akuntansi mendorong meningkatnya kualitas laba perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian yang sejalan lainnya diperoleh oleh Manik (2017) yang juga menemukan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 di BEI.

Denver (2017) mengungkapkan untuk mendorong meningkatnya kualitas laba perusahaan pihak internal sebagai pihak minoritas akan berusaha melakukan kegiatan *corporate governance* untuk mengawasi atau memonitoring aktifitas yang dilakukan oleh manajer. Salah satu cara yang dilakukan pihak internal untuk melakukan kegiatan monitoring adalah melakukan pembagian struktur kepemilikan, seperti adanya kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Masing-masing kepemilikan mendorong adanya kewajiban pada masing-masing investor yang terlibat untuk melakukan kegiatan monitoring pada manajer atau pihak internal agar kecurangan di dalam perusahaan menjadi menurun dan perusahaan dapat mencapai target atau sasaran yang seharusnya, salah satunya menciptakan laba yang berkualitas.

Hasil penelitian Manik (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Temuan yang sejalan juga diperoleh oleh Fitranita dan Coryanata (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan publik

jika diimplementasikan dengan baik dan tepat sasaran akan mendorong meningkatnya kualitas laba perusahaan. Hasil yang sejalan lainnya diperoleh dalam penelitian Taruno (2013) yang mengungkapkan bahwa *corporate governance* yang dilakukan dengan adanya pembagian struktur kepemilikan institusional atau pun publik berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dalam penelitian Tuwentina dan Wirama (2014) yang menemukan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan sektor pertambangan di BEI.

Sesuai dengan uraian ringkas fenomena penelitian serta adanya sejumlah pro dan kontra hasil penelitian. Maka peneliti tertarik untuk mencoba melakukan modifikasi penelitian yang dilakukan oleh Tuwentinda dan Wirama (2014), dengan menambahkan satu variabel baru yaitu profitabilitas yang diadopsi dari penelitian Pitria (2017). Perbedaan lainnya waktu dan perusahaan yang dijadikan sampel relatif berbeda dari penelitian sebelumnya. Disamping itu perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah alat analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi panel sedangkan sebelumnya hanya menggunakan regresi berganda. Penelitian ini secara lengkap berjudul: **Pengaruh Profitabilitas, Konservatisme Akuntansi dan *Good Corporate Governance*, Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan LQ-45 Di BEI.**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka diajukan beberapa permasalahan yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 di BEI ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 di BEI ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 di BEI ?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah membuktikan secara empiris tentang:

1. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 di BEI.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 di BEI.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 di BEI.
4. Pengaruh kepemilikan publik terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Bagi perusahaan, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong meningkatnya kualitas laba yang dihasilkan perusahaan dengan mengamati implementasi pengungkapan *corporate social responsibility*, konservatisme akuntansi dan good corporate governance di dalam perusahaan. Selain itu hasil yang diperoleh juga dapat dijadikan oleh investor sebagai acuan atau referensi dalam mengambil keputusan investasi khususnya pada salah satu perusahaan LQ-45 di BEI (1 & 2 gabungkan saja)
2. Akademisi hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti dimasa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian yang dilakukan saat terbagi atas beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain seperti terlihat di bawah ini:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang menjelaskan tentang fenomena, dan dasar pengangkatan judul penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis merupakan bab yang menjelaskan dasar atau konsep teori yang melatar belakangi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang uraian hasil penelitian terdahulu, rumusan hipotesis dan model kerangka konseptual yang akan dipedomani dalam proses pengujian hipotesis yang akan dilaksanakan.

Bab III Metode Penelitian merupakan bab yang menjelaskan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, defenisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis yang akan digunakan dalam tahapan pegujian hipotesis nantinya.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan merupakan bab yang menjelaskan deskriptif statistik variabel penelitian, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Pada bab ini juga akan dijabarkan tentang pembahasan hasil pengujian hipotesis yang diperkuat dengan sejumlah hasil penelitian terdahulu.

Bab V Penutup merupakan bab yang akan menjelaskan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian yang dirasakan peneliti dan saran yang bermanfaat bagi pihak pihak yang berkepentingan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.